

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu dan salah satu kegiatan yang sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan adanya perkembangan teknologi dan zaman. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha guna membudayakan manusia untuk memuliakan manusia. Agar terciptanya pendidikan yang tepat dan baik tentu diperlukan suatu ilmu yang dapat mengkaji dengan mendalam seperti bagaimana seharusnya pendidikan tersebut dijalankan. Adapun ilmu yang menjadi dasar tersebut tentu harus teruji kebenarannya. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika pendidikan tersebut tidak didasari oleh ilmu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini pendidikan selalu mengalami pembaharuan guna mencari struktur kurikulum, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tentu tidak terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, bahan ajar dan isi, dan juga sebagai cara yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis tematik yang lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar dan indikator yang terdapat dari Kompetensi Inti dan beberapa pembelajaran yang dijadikan kesatuan dalam bentuk tema. Pada kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD). Menurut Purbosari (2016)

menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan alam atau berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini. Sedangkan menurut Octavianingrum dan Syofyan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai tanda-tanda ataupun hal yang ada pada alam disekitar manusia yang dapat dipelajari dengan kegiatan pengamatan. Dengan demikian, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alam dan ilmu yang mempelajari tentang tanda ataupun hal yang disekitar manusia yang dipelajari melalui pengamatan.

Pada pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mempelajari alam lebih dekat, melalui eksperimen dan juga pengamatan (Octavianingrum dan Syofyan, 2019). Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran IPA. Dengan kegiatan tersebut, dapat diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, khususnya hasil belajar dalam ranah kognitif. Menurut Sudaryono (2012) berpendapat bahwa hasil belajar kognitif merupakan ranah yang meliputi segala kegiatan otak. Adapun indikator yang harus dicapai pada ranah kognitif ini berdasarkan Taksonomi Bloom yang mencakup: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi (2019) pencapaian Indonesia pada hasil studi *Trend in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan per empat tahun sekali, hasil studi pada bidang sains, menunjukkan Indonesia memperoleh peringkat ke 44 dari 49 negara peserta dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 397 yang merupakan skor jauh dibawah rata-rata internasional yaitu 500, maka dari itu posisi Indonesia berada pada tingkat rendah. Dalam hasil pra-observasi yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian pada salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Purwakarta, didapatkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA masih berpaku dan berpusat pada guru dan menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga membuat siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, masih banyak siswa yang

kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu siswa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang sudah dirancang guna mendukung dan mempengaruhi kegiatan belajar. Menurut Sulfemi dan Minati (2018) menjelaskan bahwa tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa belajar dengan menciptakan strategi dan lingkungan belajar yang bermakna dan menarik. Belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menerima dan kuasai materi dengan baik. Tentu untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran merupakan rangkaian seluruh penyampaian materi ajar yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang sistematis dalam mengelola pengalaman-pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran *Mind mapping* merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu cara yang dapat digunakan sebagai pengganti pengajaran guru. Menurut Buzan (2013) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan metode yang baik untuk mengingat banyak informasi sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya. Dengan penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa untuk mengingat dan menginspirasi ide-ide kreatif baru. Salah satu pengimplementasian digunakannya model pembelajaran *mind mapping* adalah dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA cakupannya sangat luas, karena siswa dituntut untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam disekitarnya. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat agar terciptanya proses pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan dapat menjadikan siswa lebih aktif di kelas serta dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi dalam pelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka karya tulis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran IPA Sekolah Dasar di Kelas IV” dibuat untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain

sebagai bahan informasi bagi guru dan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas IV pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran IPA, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengkreasikan catatan dalam metode pembelajaran *mind mapping*, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan, karena dalam model pembelajaran *mind mapping* dituntut untuk membaca dan merangkum kembali catatan konvensional yang telah siswa lakukan sebelumnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif upaya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, mendapatkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPA, dan dapat membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengalaman bagi peneliti, meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, daftar Pustaka, serta lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, terdiri atas: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Sistematika Penelitian Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Model Pembelajaran *Mind Mapping*; b) Hasil Belajar Kognitif; c) Penelitian Relevan; d) Materi Ajar; e) Hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: a) Metode dan design penelitian; b) Variabel Penelitian; c) Populasi dan Sampel Penelitian; d) Instrumen Penelitian; e) Teknik Pengumpulan Data; f) Prosedur Penelitian; g) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: a) Hasil Penelitian; b) Pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdiri atas: a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi.